

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Menurut Arsyad Lincolin (2000), pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Pada saat krisis ekonomi, sektor industri kecil telah berprestasi lebih baik dari pada industri besar. Ini dapat dimengerti karena industri kecil tidak terlalu membuka diri terhadap sektor keuangan modern dan mereka cenderung memproduksi barang-barang primer bukan barang mewah, selain itu juga mereka lebih fleksibel dan tidak terbebani dengan biaya *overheads* yang mahal, jadi secara tidak langsung industri kecil telah berprestasi baik dalam dekade terakhir ini (Anonim, 2004). Salah satu sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja yaitu sektor industri.

Di Indonesia jumlah industri kecil dan rumah tangga cukup mendominasi perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang cukup besar. Berdasar data Kementerian Negara Koperasi dan UMKM, proporsi kontribusi industri kecil dan rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2008 menurut harga konstan 2000 adalah sebanyak 43,65% dari total industri yang ada di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa industri kecil dan rumah tangga mempunyai peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia karena hampir setengah dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di sektor industri pengolahan disumbang dari hasil industri kecil dan rumah tangga.

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari eksistensi dari keberadaan industri kecil dan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia Alasan *pertama*, yaitu bahwa sebagian besar populasi industri kecil dan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan yang relatif berkurang, industri kecil merupakan jalan keluarnya. *Kedua*, beberapa jenis kegiatan industri kecil dan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat (disamping tenaga kerja yang murah) telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah. *Ketiga*, harga jual yang relatif murah sesungguhnya mempunyai suatu kondisi yang memberi peluang bagi industri kecil dan rumah tangga untuk tetap bertahan. *Keempat*, tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara maksimal juga merupakan salah satu aspek pendukung yang kuat (Saleh, 1986).

Secara umum usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak

masalah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam hal ini, kelemahan akses pada informasi dan perluasan pangsa pasar, kelemahan akses dan pemupukan modal, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam manajemen organisasi, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Disamping itu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Product Domestik Bruto (PDB).

Menurut Kuncoro (2002), menyebutkan bahwa UMKM di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu UMKM sektor industri makanan dan minuman memiliki keterkaitan dengan banyak sektor, mulai dari proses produksi hingga proses distribusi hasil output. Dengan kata lain, sektor-sektor ekonomi yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap seluruh rangkaian produksi hingga pemasaran produk akhir seperti pertanian, perdagangan, jasa, transportasi dan sektor-sektor ekonomi lainnya ikut diuntungkan melalui suatu mekanisme yang dikenal dengan mekanisme keterkaitan (*linkage mechanism*).

Sejalan dengan dengan hal tersebut bahwa peran industri makanan skala mikro semakin penting. Hal ini dapat dilihat banyaknya unit usaha dan tenaga kerja di Kabupaten Way kanan dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Kabupaten Way Kanan Tahun 2007-2011

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja
2007	3.393	7.194
2008	4.241	8.993
2009	3.070	6.577
2010	4.157	9.913
2011	4.323	7.194

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.Way Kanan 2012*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa industri kecil di Kabupaten Way Kanan tidak stabil yaitu mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya pada unit usaha atau tenaga kerja. Pada tahun 2010 permintaan tenaga kerja di industri kecil sebanyak 9,913 jiwa. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebanyak 7.194 jiwa. Terdapat berbagai industri yang mampu menyerap permintaan tenaga kerja di kabupaten Way kanan seperti yang terlihat di Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Kapasitas Produksi Industri Kecil di Kab.Way Kanan Tahun 2013

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Kapasitas Produksi
1	Industri Makanan	915	2.294	232.884
2	Industri Pengolahan	1.134	1.174	17.567
3	Industri Kerajinan Tangan	365	720	15.653
4	Industri Bahan Bangunan	415	1518	265.174

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Way Kanan 2013*

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa industri makanan skala mikro di kabupaten way kanan, mempunyai potensi yang sangat besar dalam permintaan tenaga kerja. Industri makanan cukup mempunyai banyak unit usaha yaitu 915 dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.294 orang. Selain itu tenaga kerja yang tersedia juga belum mencukupi untuk aktivitas produksi yang dilakukan

karena terbatasnya modal untuk membayar tenaga kerja. Keunggulan industri kecil yang mampu menyerap banyak tenaga kerja di harapkan mampu mengurangi pengangguran yang ada di kabupaten Way kanan.

Tabel 3. Data Angkatan Kerja dan Pengangguran di Kabupaten Way Kanan

Tahun	Angkatan Kerja	Pengangguran
2007	90.525	7.094
2008	180.036	11.406
2009	162.532	8.873
2010	154.123	8.273
2011	164.736	7.396
2012	195.860	9.102

Sumber: Bps Way Kanan, 2013

Pada Tabel 3, tingkat pengangguran dan angkatan kerja di Kabupaten Way Kanan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2007 angkatan kerja sebanyak 90.525 orang, sedangkan pengangguran sebanyak 7.094, tahun 2008 mengalami kenaikan angkatan kerja cukup banyak, tahun 2009 -2011 angkatan kerja dan pengaguran mulai mengalami penurunan. Pada tahun 2012 angkatan kerja mengalami kenaikan sebanyak 195.860, jumlah penganguran juga mengalami kenaikan sebanyak 9.102 .

Meningkatnya angka pengangguran selama beberapa tahun terakhir ini disebabkan karena ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Diantara mereka yang tidak tertampung disebabkan kurangnya pendidikan dan keterampilan kerja sehingga mereka terpaksa tertinggal dalam proses pembangunan (Irawan dan M. Suparmoko,1995). Pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan sosial, orang-orang yang menganggur suatu saat bisa kehilangan kepercayaan dirinya sehingga

dapat menimbulkan tindakan kriminal, perselisihan dengan masyarakat dan sebagainya. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sadono Sukirno, 2006:65). Masalah di bidang ketenagakerjaan khususnya masalah pengangguran merupakan masalah nasional yang tidak dapat dihindari pada abad ini. Sementara pemecahan masalah pengangguran memerlukan proses dan waktu yang cukup panjang. Persoalan sekarang ini adalah peluang dan kesempatan kerja apa yang dapat diciptakan dan dikembangkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dilakukan. Mengingat bahwa industri makanan skala mikro yang termasuk dalam kategori industri kecil ini merupakan salah satu produk andalan / unggulan yang mampu untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif banyak.

Penelitian ini mengambil objek pada industri kecil di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way kanan, yaitu industri makanan skala mikro. Alasan peneliti mengambil objek ini adalah karena produk yang dihasilkan oleh industri makanan skala mikro bisa memenuhi kebutuhan manusia dan cukup menyerap tenaga kerja.

Dari paparan di atas penulis mengangkat judul **“Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Skala Mikro (Studi Kasus di Kec. Baradatu Kab. Way Kanan)”**.

B. Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu?
2. Bagaimana pengaruh tingkat harga bahan baku terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu?
3. Bagaimana pengaruh harga output terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu?
4. Bagaimana pengaruh nilai investasi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu?
5. Bagaimana pengaruh upah tenaga kerja, harga bahan baku, harga output, dan nilai investasi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat harga bahan baku terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga output terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai investasi terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.

D. Manfaat Penelitian

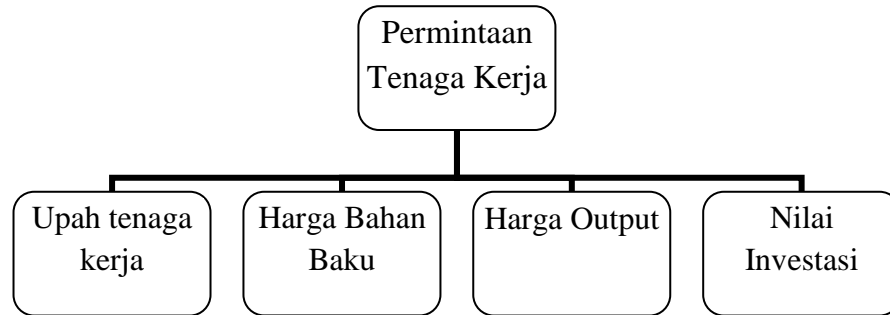
1. Bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri makanan skala mikro di pedesaan untuk mengurangi pengangguran.
2. Sebagai bahan informasi bagi penulis dan para pembaca pada umumnya mengenai masalah industri mikro dalam permintaan tenaga kerja.

E. Kerangka Pemikiran

Perkembangan industri merupakan unsur pokok untuk mempercepat terciptanya suasana pembangunan jangka panjang dalam rangka menciptakan kerangka landasan bagi Bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang terus. Salah satu tujuan pembangunan industri adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya dan hasil budi daya serta memperhatikan keseimbangan dan kelestaraan lingkungan hidup (UU Perindustrian No 5,1998:53). Pengangguran suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Masalah di bidang ketenagakerjaan,

khususnya masalah pengangguran merupakan masalah nasional yang tidak dapat dihindari. Sementara pemecahan masalah pengangguran memerlukan proses dan waktu yang cukup panjang. Persoalan sekarang ini adalah peluang dan kesempatan kerja apa yang dapat diciptakan dan dikembangkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dilakukan. Mengingat bahwa industri makanan yang termasuk dalam kategori industri kecil ini merupakan salah satu produk andalan / unggulan yang mampu untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif banyak. Permintaan tenaga kerja pada industri kecil dipengaruhi oleh tingkat upah, besarnya harga output dan juga faktor lainnya. Sektor industri kecil di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Elastisitas permintaan tenaga kerja di definisikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah (Simanjuntak, 2001). Apabila tingkat upah naik maka jumlah pekerja akan menurun. Sebaliknya apabila tingkat upah menurun maka jumlah pekerja akan naik. Upah tenaga kerja, harga bahan baku, harga output, dan nilai investasi dalam permintaan tenaga kerja. Faktor-faktor inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan permintaan tenaga kerja industri skala mikro di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Kerangka pemikiran penelitian ini secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Nazir, 2000). Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tingkat upah diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di kecamatan Baradatu.
2. Variabel harga bahan baku diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.
3. Variabel harga output diduga berpengaruh positif terhadap tingkat permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.
4. Variabel nilai investasi diduga berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.

5. Variabel upah, harga bahan baku, harga output, dan nilai investasi secara bersama-sama diduga berpengaruh nyata terhadap permintaan tenaga kerja pada industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulisan akan dibagi menjadi lima Bab, yaitu :

- | | |
|---------|---|
| Bab I | Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| Bab II | Tinjauan pustaka yang berisikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini. |
| Bab III | Metode penelitian yang berisikan tentang bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. |
| Bab IV | Hasil dan pembahasan |
| Bab V | Simpulan dan Saran |